

Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor di KAP Sidoarjo dan Wilayah Surabaya Timur

Marizta Rana Amira, Munari

UPN "Veteran" Jawa Timur

18013010052@student.upnjatim.ac.id, munari.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of professional skepticism on auditor performance; task complexity on auditor performance; and time budget pressure on auditor performance. This study uses several related theories, namely agency theory and attribution theory. The method used in this study is a quantitative method using primary data obtained by distributing questionnaires and measured using a Likert scale. The object of this research is several external auditors in the public accounting firm Sidoarjo and East Surabaya with a total of 21 KAP. This research uses probability random sampling technique. The sample used in this study were 88 respondents. The analytical technique used in this research is Partial Least Square (PLS) with WarpPLS 6.0 software. The results of this study interpret that professional skepticism has a positive and significant effect on auditor performance; task complexity has a positive and significant effect on auditor performance; and time budget pressure has a positive and significant effect on auditor performance.

Keywords: Professional Skepticism; Task Complexity; Time Budget Pressure; Auditor Performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor; kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor; dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori terkait yaitu teori keagenan dan juga teori atribusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Objek penelitian ini adalah beberapa auditor eksternal yang bertugas di kantor akuntan publik Sidoarjo dan Surabaya Timur dengan total 21 KAP. Penelitian ini menggunakan teknik *probability random sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 88 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* WarpPLS 6.0. Hasil penelitian ini menginterpretasikan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor; kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor; dan *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata kunci: Skeptisisme Profesional; Kompleksitas Tugas; Time Budget Pressure; Kinerja Auditor

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri dan inovasi saat ini, metode audit semakin meluas diiringi dengan meningkatnya perkembangan aktivitas bisnis. Oleh karenanya, perusahaan menjadi sadar akan pentingnya mekanisme deteksi penipuan dan akuntabilitas keuangan serta investor semakin bergantung pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan yang berpartisipasi dalam pasar saham. Masalah tersebut mengakibatkan perluasan terhadap penggunaan mekanisme akuntansi dan audit (Byrnes dkk., 2018). Perusahaan harus mengungkapkan dan menyediakan informasi yang berkualitas, yaitu laporan keuangan yang bersifat relevan dan andal, maka harus diaudit oleh auditor untuk mendapatkan kepastian kepada pemakai informasi (*users*) bahwa laporan keuangan telah dipersiapkan sesuai kriteria atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Kewajiban perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, 2016). Seorang auditor yang profesional dapat ditinjau dari hasil kinerjanya dalam mengerjakan tugas dan fungsinya sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terkait profesi akuntan. Kinerja auditor menjadi fokus utama dalam mengevaluasi hasil audit yang dikerjakan, baik bagi klien maupun publik. Kualitas dan kuantitas kinerja dalam profesi auditor tentunya dapat diwujudkan oleh kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya dengan memperhatikan standar etika dan standar teknis sebagai acuan pengerjaan tugas yang dipertanggungjawabkan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini terdapat kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi pada laporan keuangan dengan nilai nominal yang cukup besar, lantas membuat kinerja auditor di kantor akuntan publik menjadi tersorot oleh publik. Salah satunya, pada tahun 2018, Kementerian Keuangan menguraikan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Hal itu akhirnya penetapan sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai 4 kontroversi. Hal itu disebabkan oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria untuk menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018. Keduanya memiliki perbedaan opini terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Lantaran, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci ketiga kelalaian yang dilakukan. **Pertama**, AP bersangkutan belum secara tepat mengevaluasi substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Pasalnya, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Sehingga, AP ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315. **Kedua**, akuntan publik belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi

tersebut. Hal ini melanggar SA 500. **Terakhir**, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, sehingga melanggar SA 560. Tak hanya itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat Kasner bernaung pun diminta untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP (Aslm, 2019). Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) menetapkan sanksi pencabutan izin akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun buku 2018 yaitu Kasner Sirumapea selama 12 bulan. Tak hanya itu, KAP yang mengaudit laporan keuangan Garuda Indonesia juga dikenakan peringatan tertulis disertai kewajiban untuk menerapkan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan reviu oleh BDO *International Limited* kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Dalam laman resmi BDO Indonesia, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit Laporan Keuangan Garuda 2018, Kasner resmi bergabung pada 2012. Sebelum bergabung dengan BDO, Kasner juga tercatat *partner* di KAP Osman Bing Satrio-Deloitte. Ia bekerja di KAP tersebut sejak 2008 hingga 2012. Kementerian Keuangan mendeteksi pelanggaran berat dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan (*member BDO International*) (Aslm, 2019). Garuda percaya mereka telah menjalankan proses audit sesuai dengan PSAK dan mendasar pada asas profesionalisme. Tidak ada sama sekali campur tangan dari pihak manapun termasuk Direksi maupun Dewan Komisaris untuk menuntun hasil pada maksud tertentu. KAP BDO ditetapkan oleh Dewan Komisaris Garuda Indonesia setelah melampaui proses tender secara terbuka di semester 2 tahun 2018. Berdasarkan hal tersebut, KAP BDO mendapatkan keyakinan yang memadai atas laporan keuangan Garuda sehingga dapat mengemukakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 (Desfika, 2019).

Selain KAP BDO, terdapat kasus *fraud* yang terjadi pada tahun 2018 adalah indikasi kegagalan salah satu kantor akuntan besar yaitu KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (Delloitte Indonesia) dalam mendeteksi *fraud* di PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*). Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny & Rekan mengaudit laporan keuangan rekayasa yang dibuat oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan demi mendapatkan pembiayaan dari bank. Mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai dengan 2016, Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, pemerolehan bukti audit atas akun piutang pembiayaan konsumen dan dalam meyakini kewajaran asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur audit terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan, dan skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut dapat ditelaah bahwa masih ditemui auditor yang berkinerja buruk dan tidak tercapainya komitmen auditor terhadap profesinya. Auditor dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan oleh pihak lain. Peningkatan kerja yang dimiliki seorang auditor dalam menghadapi persaingan harus terus dilakukan, dengan kinerja yang baik, maka hasil kerja yang diperoleh akan memiliki kualitas yang baik juga (Yonathan, 2017). Faktanya, belum semua auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan masih terdapat beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan (Agustini & Merkusiwati, 2016: 434).

Kinerja auditor dapat diartikan sebagai suatu hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dengan diukur dari beberapa indikator kinerja, dan menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan untuk memutuskan apakah pekerjaan yang dilaksanakan akan optimal atau bahkan sebaliknya.

Dalam situasi apapun setiap auditor dituntut untuk mempunyai sikap skeptisisme profesional seperti yang tercantum dalam SAS No. 99 tahun 2002. Skeptisisme profesional meliputi pikiran yang selalu meragukan dan mempertanyakan serta melakukan penilaian secara kritis terhadap bukti audit. Karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, maka skeptisisme profesional harus digunakan selama proses tersebut.

Auditor merupakan profesi yang rentan dengan kondisi stres. Hal ini disebabkan karena auditor tidak hanya menghadapi benturan peran tetapi juga tingkat kompleksitas yang tinggi dari pekerjaan audit yang dihadapi. Tingkat kompleksitas tugas audit yang tinggi ini juga dapat menjadi beban jika kapabilitas dan kemampuan auditor kurang, karena seorang auditor dituntut untuk melakukan dan menyelesaikan tugas secara profesional dan independen.

Auditor dituntut untuk dapat mengalokasikan waktu dalam menentukan biaya yang dikeluarkan dalam proses pemeriksaan. Pelaksanaan prosedur audit dengan kondisi tekanan waktu pasti tidak akan sama hasilnya jika dibandingkan dengan pelaksanaan prosedur audit tanpa tekanan waktu (Dewi & Jayanti, 2021: 26). Dengan adanya tekanan waktu tersebut, setiap auditor harus mempunyai kemampuan untuk dapat mengatasi berbagai tekanan dan menyelesaikan setiap tugas-tugasnya dalam waktu yang sudah ditentukan atau terbatas.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai berbagai macam faktor yang dapat meningkatkan kinerja auditor, peneliti tertarik menemukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja auditor sehingga dapat meminimalisir adanya kekeliruan yang terjadi saat penugasan auditnya. Dimana kinerja auditor merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi pemberian opini auditor atas laporan keuangan yang diaudit. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil

kesimpulan dari beberapa penelitian dengan variabel yang sama. Dengan mengambil populasi 2 KAP di Sidoarjo, 19 KAP di wilayah Surabaya Timur. Mayoritas wilayah Surabaya Timur dipilih karena total keseluruhan KAP di Surabaya sejumlah 47 KAP (IAPI, 2020). Artinya, sebagian besar KAP yang ada di Surabaya berada di wilayah Surabaya Timur. Sehingga, dari berbagai hal tersebut peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor di KAP Sidoarjo dan Wilayah Surabaya Timur”**.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor.
2. Untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor.

Untuk menguji pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

JENIS DAN OBJEK PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh variabel skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, dan *time budget pressure* pada variabel kinerja auditor.

Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah beberapa auditor eksternal (KAP) yang bertugas di KAP Sidoarjo dan Wilayah Surabaya Timur. Objek penelitian ini adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Dengan demikian, yang menjadi objek penelitian ini adalah adalah skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, *time budget pressure*, dan kinerja auditor.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Definisi operasional merupakan batasan yang diberikan peneliti terhadap variabel yang ada di penelitiannya agar dapat diukur. Definisi variabel harus

dirumuskan agar menghindari kesulitan dalam mengumpulkan data. Sedangkan variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 61). Dalam penelitian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel, terdapat 3 jenis yang akan dibahas yaitu variabel independen, dan variabel dependen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja auditor pada penelitian ini didefinisikan sebagai acuan pelaksanaan tugas audit yang dihasilkan dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Adapun tiga indikator yang dapat mengukur kinerja auditor, yaitu (1) kualitas kerja, (2) kuantitas kerja, dan (3) ketepatan waktu. Pernyataan yang terdapat pada penelitian ini diambil dari penelitian Insani (2020).

Skeptisisme Profesional (X₁)

Skeptisisme profesional adalah sikap yang harus dimiliki auditor ketika mengevaluasi bukti audit secara kritis dengan selalu munculnya keraguan dan pikiran selalu bertanya agar keputusan audit yang dibuat bersifat akurat dan relevan. Terdapat lima indikator yang dapat mengukur skeptisisme profesional, yaitu (1) sikap tekun dan hati-hati, (2) tidak mudah percaya, (3) kesalahan pekerjaan (kritis, selalu bertanya, dan evaluasi terhadap pekerjaannya), (4) evaluasi pekerjaan, dan (5) *detail* pekerjaan.

Kompleksitas Tugas (X₂)

Kompleksitas tugas dapat diartikan semakin beragamnya tugas juga semakin kompleksnya proses audit yang dilakukan oleh auditor. Kompleksitas tugas berhubungan dengan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Sehingga, auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas secara profesional agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan oleh *auditee* atau klien. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur kompleksitas tugas, yaitu (1) informasi yang tidak relevan dan (2) ambiguitas yang tinggi. Pernyataan yang terdapat pada penelitian ini diambil dari penelitian Insani (2020).

Time Budget Pressure (X₃)

Time budget pressure merupakan situasi dimana auditor dituntut untuk lebih mengefisienkan anggaran waktu yang telah disepakati dengan klien. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur *time budget pressure*, yaitu (1) kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan prosedur audit pada batas anggaran waktu, (2) penetapan anggaran waktu bagi auditor merupakan suatu kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit, dan (3) pelaksanaan prosedur audit dalam anggaran

waktu yang sangat ketat. Pernyataan yang terdapat pada penelitian ini diambil dari penelitian Insani (2020).

Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel diukur dengan skala *likert* untuk menjawab kuesioner. Skala *likert* menurut Nuryaman & Christina (2015: 93) dibentuk untuk responden agar dapat menyatakan sikapnya mengenai seberapa kuat responden setuju ataupun tidak atas suatu pernyataan tertentu. Skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini adalah skala dengan lima kategori sebagai berikut:

Tabel 1

Skala Likert

Skor 1	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor 2	Tidak Setuju (TS)
Skor 3	Netral (N)
Skor 4	Setuju (S)
Skor 5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sugiyono (2017: 135)

TEKNIK PENENTUAN SAMPEL

Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Sidoarjo dan wilayah Surabaya Timur. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 KAP di Sidoarjo dan 18 KAP di wilayah Surabaya Timur dengan total 112 auditor (sumber: IAPI, 2020).

Sampel

Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan perhitungan, untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebanyak 88 auditor.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yang langsung tertuju pada informasi yang didapatkan dari auditor.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari angket atau kuesioner yang diisi oleh responden sesuai dengan sampel yang telah ditentukan.

Sumber Data

Sumber data atau responden tersebut yaitu beberapa auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik di Sidoarjo dan Wilayah Surabaya Timur.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dengan mendatangi secara langsung pada setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Sidoarjo dan Wilayah Surabaya Timur sebagai sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu responden harus menjawab pertanyaan terkait dengan variabel independen (skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, dan *time budget pressure*), dan variabel dependen (kinerja auditor). Melalui alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner disebarkan secara langsung ke beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Sidoarjo dan Wilayah Surabaya Timur. Kuesioner telah dilengkapi dengan petunjuk pengisian setiap pertanyaan yang diajukan.

HIPOTESIS

H₁: Skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H₂: Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H₃: *Time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model Discriminant Validity

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh analisis uji validitas diskriminan yang dapat diinterpretasikan melalui nilai *cross loading*. Hasil pengujian pada *discriminant validity* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Cross Loading Indikator Variabel

Indikator	X1	X2	X3	Y1	P value	Hasil
X11	0.786	-0.078	-0.015	-0.081	<0.001	Valid
X12	0.822	-0.059	0.006	0.073	<0.001	Valid
X13	0.772	-0.076	0.195	0.050	<0.001	Valid
X14	0.763	0.197	-0.229	-0.072	<0.001	Valid
X15	0.602	0.029	0.052	0.033	<0.001	Valid
X21	0.211	0.688	-0.126	-0.037	<0.001	Valid
X22	-0.021	0.830	-0.007	0.041	<0.001	Valid
X24	-0.163	0.785	0.118	-0.011	<0.001	Valid
X32	0.124	0.145	0.721	0.111	<0.001	Valid
X33	-0.125	-0.124	0.739	0.199	<0.001	Valid
X35	0.026	-0.060	0.757	-0.178	<0.001	Valid
X36	-0.021	0.039	0.834	-0.111	<0.001	Valid
Y1	-0.312	-0.167	-0.072	0.642	<0.001	Valid
Y2	0.130	0.323	-0.045	0.609	<0.001	Valid
Y3	0.283	0.278	-0.007	0.667	<0.001	Valid
Y4	-0.083	-0.281	-0.066	0.682	<0.001	Valid
Y5	-0.095	-0.112	0.117	0.717	<0.001	Valid
Y6	0.085	-0.005	0.059	0.671	<0.001	Valid

Sumber: *Data diolah peneliti (2022)*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dan dianalisis bahwa pernyataan pada indikator variabel X1 yang meliputi X11, X12, X13, X14, dan X15 masing-masing memiliki nilai *cross loading* sebesar 0.786; 0.822; 0.772; 0.763; 0.602 sehingga memenuhi syarat validitas data. Pernyataan pada indikator variabel X2 yang meliputi X21, X22, dan X24 masing-masing memiliki nilai *cross loading* sebesar 0.688; 0.830; 0.785 sehingga memenuhi syarat validitas data. Pernyataan pada indikator variabel X3 yang meliputi X32, X33, X35, dan X36 masing-masing memiliki nilai *cross loading* sebesar 0.721; 0.739; 0.757; 0.834 sehingga memenuhi syarat validitas data. Pernyataan pada indikator variabel Y yang meliputi Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, dan Y6 masing-masing memiliki nilai *cross loading* sebesar 0.642; 0.609; 0.667; 0.682; 0.717; 0.671. Jika dilihat secara *general* masing-masing indikator memiliki nilai *cross loading* (variabel yang diukur atau dimensinya) yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel yang lainnya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan indikator tersebut telah valid.

Outer Model Composite Reliability

Pernyataan pada indikator variabel penelitian diukur keandalannya melalui nilai *composite reliability*. Suatu hasil penelitian dapat dikatakan mempunyai reliabilitas komposit yang baik apabila nilai *composite reliability* > 0,70. Selain dianalisis dari nilai *composite reliability*, keandalan data juga dapat diketahui dan dianalisis melalui nilai *cronbach's alpha coefficient*, sehingga terdapat dua opsi dalam menilai keandalan data.

Tabel 1. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
X1	0.866
X2	0.813
X3	0.848
Y	0.826

Sumber: *Data diolah peneliti (2022)*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dan dianalisis bahwa secara keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Hal ini menginterpretasikan bahwa seluruh *outer model analysis* konstruk reflektif dalam penelitian telah teruji keandalannya.

Inner Model R-Squared

Pengujian *inner model (goodness of inner model)* dapat dipergunakan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kemampuan variabel endogen dalam menjelaskan keberagaman variabel eksogen. Hasil pengujian *inner model* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai *R-Squared*

	<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
Y	0.304	0.279

Sumber: *Data diolah peneliti (2022)*

Analisis nilai *R-Squared* digunakan sebagai pengukuran tingkat perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dan dianalisis bahwa nilai *R-Squared* secara keseluruhan pada variabel independen adalah sebesar 0.309. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3 sebesar 30,4%, sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi variabel lainnya.

Inner Model Quality Indices

Tabel 5. Nilai Fit Model dan Quality Indices

Indikator	Indeks	P value	Hasil
APC	0.251	0.003	Diterima
ARS	0.304	<0.001	Diterima
AVIF	1.220	<0.001	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dan dianalisis bahwa nilai P-value pada APC dan ARS masing-masing sebesar 0.003 dan <0.001 telah memenuhi standar <0.05 serta nilai AVIF sebesar 1.220 telah memenuhi standar <5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian ini telah memenuhi syarat *fit model*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan kausalitas yang dikembangkan dalam model penelitian ini. Pengujian hipotesis ini menggunakan *partial least square* (PLS) dengan *instrumen statistic* WarpPLS 6.0. Pengujian hipotesis ini dapat melalui nilai probabilitas (P-value) dengan tingkat signifikan 1%, 5%, dan 10%.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Indikator	Indeks	P value	Hasil
X1→Y	0.252	<0.001	H1 Diterima
X2→Y	0.262	<0.001	H2 Diterima
X3→Y	0.239	<0.001	H3 Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dan dianalisis bahwa hasil penelitian variabel skeptisisme profesional (X1) terhadap variabel kinerja auditor (Y) menghasilkan nilai koefisien regresi (*original sample*) sebesar 0.252 dengan nilai P-value sebesar <0.001. Oleh karena itu dapat diinterpretasikan bahwa skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor berpengaruh positif (memiliki nilai signifikansi yang tinggi pada tingkat 1%). Hal ini membuat hipotesis 1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai skeptisisme profesional mempengaruhi kinerja auditor terbukti kebenarannya. Hal ini juga sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa KAP membutuhkan seorang auditor eksternal yang memiliki suatu keahlian (faktor internal) yaitu skeptisisme profesional, untuk dapat memaksimalkan kinerjanya, sehingga kemampuan auditor akan meningkat untuk mendeteksi *fraud* dengan adanya skeptisisme profesional ini. Skeptisisme profesional akan membantu auditor dalam mengevaluasi secara kritis risiko yang dihadapi dan memperhitungkan risiko tersebut dalam berbagai keputusan untuk menerima atau menolak klien, memilih metode dan teknik audit yang tepat, serta mengevaluasi bukti audit yang dikumpulkan. Auditor yang tidak mengimplementasikan sikap skeptisisme profesional saat mengaudit maka sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh *fraud*. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Jaya dkk., 2016), (Priesty & Budiarta, 2017), serta Putra & Sintaasih (2018) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Namun dilain sisi, Peytcheva (2014) dan Rohman & Chariri (2017) menunjukkan hasil bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dan dianalisis bahwa hasil penelitian variabel kompleksitas tugas (X2) terhadap variabel kinerja auditor (Y) menghasilkan nilai koefisien regresi (*original sample*) sebesar 0.262 dengan nilai *P-value* sebesar <0.001. Oleh karena itu dapat diinterpretasikan bahwa kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor berpengaruh positif (memiliki nilai signifikansi yang tinggi pada tingkat 1%). Hal ini membuat hipotesis 2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai kompleksitas tugas mempengaruhi kinerja auditor terbukti kebenarannya. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa KAP membutuhkan seorang auditor eksternal yang memiliki suatu kemampuan (faktor eksternal) untuk menentukan tingkat kinerja auditor agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas, sehingga kemampuan auditor akan meningkat untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini adalah kompleksitas tugas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradana dkk. (2019), Insani (2020), dan Pertiwi dkk. (2021) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Namun dilain sisi, Deviani & Badera (2017), Suputra, dkk. (2018), serta Ariestanti & Latrini (2019) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dan dianalisis bahwa hasil penelitian variabel *time budget pressure* (X2) terhadap variabel kinerja auditor (Y) menghasilkan nilai koefisien regresi (*original sample*) sebesar 0.239 dengan nilai *P-value* sebesar <0.001. Oleh karena itu dapat diinterpretasikan bahwa *time budget pressure* terhadap kinerja auditor berpengaruh positif (memiliki nilai signifikansi yang tinggi pada tingkat 1%). Hal ini membuat hipotesis 2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai *time budget pressure* mempengaruhi kinerja auditor terbukti kebenarannya. Hal ini juga sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa KAP membutuhkan seorang auditor eksternal yang memiliki suatu kemampuan (faktor eksternal) yaitu *time budget pressure*, untuk dapat memaksimalkan kinerjanya, sehingga kemampuan auditor akan meningkat untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan dalam asersi manajemen dengan adanya *time budget pressure* ini. Auditor diberikan anggaran waktu sebagai acuan untuk melakukan prosedur audit agar lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya, diiringi dengan adanya sumber daya yang terbatas diberbagai situasi, termasuk masalah profitabilitas, keterbatasan personal, dan kendala dalam biaya. Berbagai prosedur audit dan tahapan pekerjaan yang harus dilalui menuntut auditor untuk menyeimbangkan kuantitas pekerjaan dengan waktu yang tersedia sehingga opini atas kewajaran laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu dan hasil audit dapat tercapai dengan optimal. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardika & Wirakusuma (2016) dan Yonathan (2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan, jika auditor menyikapi secara positif adanya tekanan waktu dapat menjadi kendali dari audit untuk mengidentifikasi lingkup masalah yang mampu memotivasi staf auditor untuk berkinerja secara efisien. Namun dilain sisi, Insani (2020) dan Wikanadi & Suardana (2019) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor yang bersikap skeptis, tidak mudah menerima penjelasan dari klien tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan alasan dan bukti yang kuat, serta konfirmasi kepada pihak ketiga mengenai objek yang bersangkutan. Kinerja auditor yang baik untuk kewajaran suatu laporan keuangan, dapat ditinjau melalui sikap skeptis yang dimiliki untuk dapat memutuskan atau menentukan sejauh mana keakuratan dan kebenaran bukti audit. Selain itu, auditor yang skeptis tidak akan gegabah menentukan keputusan sebelum informasi tersebut valid dengan selalu mengevaluasi bukti audit secara kritis. Hal ini menginterpretasikan bahwa ketika auditor tidak menerapkan sikap skeptisisme profesional maka sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh *fraud*, begitu juga ketika menerapkan sikap skeptisisme profesional maka dapat lebih cermat dan teliti yang nantinya akan mempengaruhi hasil pekerjaan yang dibebankan kepadanya. (2) Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Tugas audit cenderung kompleks karena harus melakukan serangkaian pengujian untuk membuktikan bahwa asersi yang diberikan manajemen kepada auditor akurat dan benar adanya, untuk kemudian diberikan opini mengenai hasil laporan keuangan yang diaudit. Jadi, kompleksitas tugas berkaitan dengan kualitas hasil laporan keuangan yang diaudit. Semakin beragam dan kompleksnya tugas audit yang dikerjakan auditor, dapat menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan proses audit, yaitu untuk memberikan penilaian dengan cepat dan akurat, sulit untuk melaksanakan audit secara sistematis, ketepatan waktu auditor semakin menurun, dan berpengaruh terhadap kualitas dari hasil audit yang diperoleh. Dalam hal ini auditor dituntut untuk mengembangkan pola pikir, kreativitas, dan inovasinya agar tugas yang kompleks tersebut dapat terselesaikan dengan terstruktur dan menghasilkan hasil audit yang berkualitas. (3) *Time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor selalu bekerja dengan keterbatasan waktu, oleh sebab itu setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu merancang anggaran waktu selama proses pemeriksaan. Fungsi anggaran waktu dalam KAP adalah sebagai dasar proyeksi biaya audit, alokasi staf ke masing-masing pekerjaan, dan penilaian kinerja staf auditor dari atasan dalam menyelesaikan pemeriksaan. Dalam hal ini, faktor tekanan waktu menuntut agar auditor melakukan

audit secara efisien terhadap keterbatasan waktu yang telah disusun dengan sangat ketat, agar hasil audit dapat tercapai dengan optimal. Biaya pelaksanaan audit tergantung pada cepat atau lambatnya proses waktu yang digunakan dalam penyelesaian audit tersebut. Semakin cepat pengauditan dilakukan, maka biaya yang akan dikeluarkan juga akan semakin kecil. Lebih tepatnya, waktu pelaksanaan audit harus dialokasikan sesuai dengan kenyataan yang ada, yaitu tidak terlalu lama maupun cepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah: (1) Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja auditor, sehingga akan semakin menambah wawasan dan literasi topik penelitian kedepannya; (2) Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat merepresentasikan pengaruh antar variabel yang lebih efektif; (3) Diharapkan auditor dapat senantiasa meningkatkan pengetahuannya baik secara formal pada pendidikan yang lebih tinggi maupun pada sertifikasi profesional dalam rangka menunjang kinerja audit. Selain itu, auditor juga harus memiliki dedikasi dan rasa percaya diri yang cukup namun tidak terlalu tinggi hingga tidak mendengarkan saran orang lain dalam pekerjaannya sehingga dapat melakukan audit yang relevan dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Agustini, N. K. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 433–462.
- Ardika, I. G. S., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pendidikan, *Fee*, Komitmen, Dan Tekanan Waktu Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 1–16.
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1231–1262. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p15>
- Byrnes, P. E., Al-Awadhi, A., Gullvist, B., Brown-Liburd, H., Teeter, R., Warren, J. D., & Vasarhelyi, M. (2018). *Evolution of Auditing: From the Traditional Approach to the Future Audit*. Dalam D. Y. Chan, V. Chiu, & M. A. Vasarhelyi (Ed.), *Continuous Auditing* (hlm. 285–297). *Emerald Publishing Limited*. <https://doi.org/10.1108/978-1-78743-413-420181014>
- Deviani, T., & Badera, I. D. N. (2017). Sistem Informasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Audit Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1171–1201.

- Dewi, I. G. A. R. P., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 25–30. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.25-30>
- Insani, M. R. (2020). *Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja Dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar)*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Jaya, T. E., Irene, & Choirul. (2016). *Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Audit Quality (Case Study in Jakarta, Indonesia)*. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(3), 173–182.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis: Teori dan Praktik*. Ghalia Indonesia.
- Pertiwi, L. Z., Simorangkir, P., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Profesionalisme, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 550–565.
- Peytcheva, M. (2014). *Professional Skepticism And Auditor Cognitive Performance In A Hypothesis-Testing Task*. *Managerial Auditing Journal*, 29(1), 27–49. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2013-0852>
- Pradana, G. A. K., Kusuma, I. G. E. A., & Rahmadani, D. A. (2019). Pengaruh Independensi, Locus Of Control, Kompleksitas Tugas Dan Orientasi Tujuan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen (JSAM)*, 1(4), 489–504.
- Priesty, D. A. A. D., & Budiarta, I. K. (2017). Pengaruh Etika Profesi Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1162–1188.
- Putra, I. D. M. A. P., & Sintaasih, D. K. (2018). Efek Moderasi Skeptisisme Profesional Pada Pengaruh Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1375–1406. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i05.p06>
- Rohman, A., & Chariri, A. (2017). *Developing Improvement Of Auditor's Performance Model Using Professional Skepticism And Auditors' Comfort As A Mediator*. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 8(12), 27–37.
- Wikanadi, M. I., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Profesionalisme Dan Time Budget Pressure Pada Kinerja Auditor Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 821–850. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p30>
- Yonathan, Y. (2017). *Analisis Pengaruh Time Budget Pressure, Keahlian Auditor, Pengalaman Auditor, Locus of Control, dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kinerja Auditor pada KAP Big Four*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

Pustaka berbentuk buku:

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 5 No 1 (2022) 244-259 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v5i1.1169

SAS No. 99. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, (2002).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, (2016).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Pustakan dari Media Online

Aslm, M. (2019). *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia*. Diakses dari cnnindonesia.com pada Senin 27 Desember 2021 pukul 09.35 WIB.

Desfika, T. S. (2019). *Ini Kata Garuda Soal Hasil Audit Laporan Keuangan*. Diakses dari beritasatu.com pada Senin 27 Desember 2021 pukul 09.50 WIB.